



## INTEGRASI LITERASI EKONOMI SYARIAH DALAM MATA KULIAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Parman komarudin**

Fakultas Studi Islam, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad al-Banjari, Indonesia. Email: [Parmankomarudinfsi79@gmail.com](mailto:Parmankomarudinfsi79@gmail.com)

**Muhammad Rifqi Hidayat**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Antasari, Indonesia. Email: [rifqifebi@uin-antasari.ac.id](mailto:rifqifebi@uin-antasari.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Kata Kunci:

Integrasi; Literasi Ekonomi Syariah; Pendidikan Agama Islam

#### Cara Sitasi:

Komarudin, Parman dan Muhammad Rifqi Hidayat. "Integrasi Literasi Ekonomi Syariah dalam Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam." *Al-Iqtishadiyah: Jurnal Ekonomi Syariah dan Hukum Ekonomi Syariah* VI, no. 1 (2020): 1-18.

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to create teaching materials for Islamic Religious Education courses that are integrated with Islamic economic education. This research uses a combination of qualitative and quantitative methodologies with the Research and Development approach. Teaching materials are developed in the form of Power Points (ppt) using 4D theory consisting of Define, Design, Development, and Dissemination. In the development phase, it is concluded that the average value of the material test and media test was 4.46 with the "very feasible" category. This means that the teaching material developed in this research is very appropriate to be used in the classroom in order to introduce Islamic economics through Islamic Religious Education courses.*

Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan bahan ajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan pendidikan ekonomi syariah. Riset ini menggunakan metodologi kombinasi kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan *Research and Development*. Bahan ajar dikembangkan dalam bentuk Power Point (ppt) dengan menggunakan teori 4D yang terdiri dari *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), dan *Dissemination* (penyebarluasan). Dalam tahap pengembangan, ditemukan bahwa nilai rata-rata uji materi dan uji media adalah sebesar 4.46 dengan kategori "sangat layak". Hal ini berarti bahwa bahan ajar yang dikembangkan dalam riset ini sangat layak untuk digunakan di kelas dalam rangka mengenalkan ekonomi syariah melalui mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

## Pendahuluan

Perekonomian syariah di Indonesia terus berkembang dengan pesat.<sup>1</sup> Hal ini dibuktikan dengan munculnya berbagai model bisnis syariah, baik dalam bentuk sektor keuangan seperti efek syariah dan obligasi,<sup>2</sup> hingga dalam bentuk sektor riil seperti hotel<sup>3</sup> dan pariwisata.<sup>4</sup>

Sayangnya, perkembangan ekonomi syariah yang pesat ini tidak diimbangi dengan tingkat literasi ekonomi syariahnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam siaran pers tertanggal 27 Januari 2017 tentang Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah hanya 8,1%, sedangkan tingkat literasi keuangan konvensional sudah mencapai 29,5%.

**Tabel 1. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional Tahun 2013-2016**

Keterangan	2013	2016		
		Komposit	Konvensional	Syariah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indeks Literasi Keuangan	21,8%	29,7%	29,5%	8,1%
Indeks Inklusi Keuangan	59,7%	67,8%	65,6%	11,1%

Sumber: Laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2016, halaman 13 ([https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat/buku%20statistik\\_172911.pdf](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Meningkat/buku%20statistik_172911.pdf))

Laporan survey di atas, walaupun tidak dilakukan kepada anak usia sekolah dasar di bawah 13 tahun,<sup>5</sup> namun setidaknya sudah dapat menggambarkan betapa rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia secara umum terhadap ekonomi syariah. Padahal pengetahuan atau literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan pengambilan keputusan untuk mengelola keuangan tersebut.<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Kardoyo, Syamsu Hadi, and Ahmad Nurkhin, "Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Di Kota Semarang," *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 24, no. 2 (July 24, 2018): 657, <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10335>.

<sup>2</sup> Vina Indah Iswara, Jeni Susyanti, and M. Agus Salim, "Pengaruh Nilai Obligasi Syariah, Rating Obligasi Syariah, Umur Obligasi Syariah Terhadap Reaksi Pasar Modal," *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 8, no. 07 (February 11, 2019): 99, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/2307>.

<sup>3</sup> Muh Izza, "Penerapan Manajemen Hotel Syariah Dengan Pendekatan Maqasid as-Syariah," *Al Tijarah* 4, no. 1 (June 1, 2018): 20, <https://doi.org/10.21111/tijarah.v4i1.2370>.

<sup>4</sup> Fahrur Ulum, "Inovasi Pariwisata Syariah di Indonesia: Analisis Fatwa MUI No. 108/MUI-DSN/X/2016," *TSQAFAH* 15, no. 1 (April 30, 2019): 104, <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v15i1.2905>.

<sup>5</sup> Ifa Hanifia Senjiati et al., "Literasi Keuangan Syariah bagi Anak School Age (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 SD Darul Hikam Bandung)," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (July 31, 2018): 181, <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3757>.

<sup>6</sup> Laily Dwi Arsyianti, "Merumuskan Alokasi Sumber Daya Keuangan Sebagai Bahan Literasi Keuangan Syariah," *Al-Infq: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2013): 182, <https://doi.org/10.32507/ajei.v4i2.336>.

Rasulullah bahkan secara tersirat menyebutkan tentang pentingnya pengetahuan tentang pengelolaan harta dalam hadis yang berbunyi:

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ، وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَا فَعَلَ، وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ  
اِكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ، وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ»

Artinya: *“Tidak akan bergeser kedua kaki anak Adam di hari kiamat dari sisi Rabb-Nya, hingga dia ditanya tentang lima perkara (yaitu): tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang masa mudanya untuk apa ia gunakan, tentang hartanya dari mana ia dapatkan dan dalam hal apa (hartanya tersebut) ia belanjakan, serta apa saja yang telah ia amalkan dari ilmu yang dimilikinya.”*<sup>7</sup>

Hadis ini menyebutkan bahwa setiap individu harus bertanggung jawabkan asal usul hartanya, dari mana mereka mendapatkannya, dan selanjutnya kemana mereka membelanjakannya.<sup>8</sup> Maka umat Islam seyogyanya wajib memiliki pengetahuan dasar mengenai keuangan, sehingga mereka mampu membuat perencanaan keuangan yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai syariah, agar kemudian dapat bertanggung jawabkannya di hari kiamat kelak.<sup>9</sup> Lantas, bagaimana cara untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah ini?

Putri dan Firmansyah mencoba menjawab pertanyaan tersebut melalui optimalisasi program Laku Pandai (Layanan Keuangan Tanpa Kantor Dalam Rangka Keuangan Inklusif) dengan masjid sebagai medianya.<sup>10</sup> Laku Pandai merupakan program besutan OJK, dimana lembaga perbankan dapat menyediakan layanan perbankan dengan bekerjasama kepada pihak lain selaku agen bank tersebut.<sup>11</sup> Riset ini menggambarkan bagaimana peluang masjid sebagai sarana untuk mengoptimalkan program Laku Pandai berikut produk dan agenda apa saja yang dapat dilakukan masjid untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat di sekitarnya. Sayangnya penelitian ini berhenti hingga tahap konseptual saja, tanpa melakukan uji coba di lapangan, sehingga efektivitasnya pun belum dapat diketahui dengan jelas.

---

<sup>7</sup> Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *Jami' as-Shahih Sunan at-Tirmidzi*, vol. 4 (Mesir: Syirkah Maktabah wa Matba'ah Mushtafa al-Baby al-Halby, 1975), 612, <https://ia800506.us.archive.org/17/items/waq4822/suntrmsh4.pdf>.

<sup>8</sup> Muhammad Arifin Badri, “Konsep Kaya dan Miskin; Studi Analisa atas Status Sosial Nabi Muhammad,” *Al-MAJALIS* 3, no. 2 (May 1, 2016): 148.

<sup>9</sup> Arsyianti, “Merumuskan Alokasi Sumber Daya Keuangan Sebagai Bahan Literasi Keuangan Syariah,” 182.

<sup>10</sup> Syah Amelia Manggala Putri and Eka Jati Rahayu Firmansyah, “Optimalisasi Laku Pandai Berbasis Masjid Guna Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Berkelanjutan,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2017): 119, <http://dx.doi.org/10.20473/jebis.v3i2.6464>.

<sup>11</sup> Junarti Bakhtiar, Saiful Anwar, and Fitra Anisa, “Optimization Strategy of Laku Pandai Policy in Islamic Bank: A Case Study,” *Tazkia Islamic Finance and Business Review* 11, no. 2 (2017): 127, <https://doi.org/10.30993/tifbr.v11i2.140>.

Wahyuni dalam riset berjudul *“Pengembangan Modul Edukasi Literasi Keuangan Islam dan Produk Halal dengan “ADDIE”*” menawarkan solusi lain untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah melalui media pembelajaran berbentuk modul yang disusun berdasarkan konsep ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).<sup>12</sup> ADDIE ini sendiri merupakan besutan Lee dan Diana Owens yang sering digunakan dalam pengembangan model.<sup>13</sup> Namun riset ini hanya menggambarkan bagaimana penerapan model ADDIE tersebut dalam membuat modul atau bahan ajar, tanpa menghasilkan modul itu sendiri, sehingga tidak bisa langsung diterapkan secara praktis di kelas.

Fitriana dan Sari menawarkan solusi alternatif lain dalam riset berjudul *“Pengembangan Media Pembelajaran “Sharing with Syari” Berbasis Video Animasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah”*. Riset ini mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk video animasi untuk meningkatkan literasi keuangan syariah mahasiswa. Sayangnya video hasil riset ini belum dibuka untuk publik, sehingga konsumennya pun kemungkinan terbatas hanya kepada lingkungan lokasi risetnya saja.<sup>14</sup>

Awwal mengembangkan media pembelajaran dalam bentuk game edukasi untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah mahasiswa. Penelitian berjudul *“Sharia Economics Edugame (SEE): Alternatif Pengembangan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah”* ini juga sekaligus melakukan uji coba game edukasi tersebut kepada mahasiswa. Hasil analisis secara kuantitatif membuktikan bahwa game edukasi ini berpengaruh signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan syariah. Namun, similar dengan penelitian Fitriana dan Sari di atas, game edukasi hasil riset ini juga belum dapat diakses oleh publik.<sup>15</sup>

Alam melakukan penelitian berjudul *“Studi Penerapan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci”*. Riset ini menawarkan integrasi nilai-nilai pluralisme dalam mata kuliah PAI, melalui Satuan Acara Perkuliahan (SAP) berbasis KKN sebagai luaran utama penelitian tersebut. Maka titik pembeda antara riset ini dengan proposal yang tim peneliti usulkan adalah pada

---

<sup>12</sup> Ikka Nur Wahyuni, “Pengembangan Modul Edukasi Literasi Keuangan Islam Dan Produk Halal Dengan ‘ADDIE,’” in *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 3, 2017, <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10657>.

<sup>13</sup> Fransina Thresiana Nomleni and Theodora Sarlotha Nirmala Manu, “Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 3 (September 24, 2018): 221, <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>.

<sup>14</sup> Erna Fitriana and Ratna Candra Sari, “Pengembangan Media Pembelajaran ‘Sharing with Syari’ Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah,” *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 7, no. 8 (November 15, 2018): 5, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/kpai/article/view/14202>.

<sup>15</sup> Muhammad Al Faridho Awwal, Dewi Wahyu Setyo Rini, and Ayu Erma Purwaningsih, “Sharia Economics Edugame (SEE): Alternatif Pengembangan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah,” *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 14, no. 1 (July 1, 2018): 65, <https://doi.org/10.23971/jsam.v14i1.808>.

nilai yang ditawarkan, dimana tim peneliti disini mengintegrasikan nilai pendidikan ekonomi syariah dalam mata kuliah PAI.<sup>16</sup>

*“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Layanan Keuangan Syariah”*, oleh Panghayo and Musdhalifah. Riset ini menganalisa secara kuantitatif mengenai pengaruh literasi keuangan, yang diwakili oleh variabel tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan tingkat pengetahuan, terhadap pemilihan layanan keuangan syariah di Kabupaten Jombang. Hasil riset menunjukkan bahwa hanya tingkat pengetahuan yang memiliki pengaruh terhadap pemilihan layanan keuangan syariah. Namun riset ini hanya menggambarkan keadaan di lapangan saja tanpa menawarkan konsep ataupun model untuk meningkatkan pengetahuan keuangan syariah masyarakat.<sup>17</sup>

Sujianto, Zaini, dan Rohmah melakukan pengabdian berbasis riset yang dilaporkan dalam bentuk artikel jurnal berjudul *“Pendampingan Literasi Keuangan Syariah Penerbit Cahaya Abadi Tulungagung”*. Tim dalam pengabdian ini melakukan pendampingan literasi keuangan syariah kepada Penerbit Cahaya Abadi Tulungagung untuk menyusun laporan keuangannya menggunakan aplikasi android bernama *“Akuntansi UKM”*. Pasca pendampingan, Penerbit Cahaya Abadi Tulungagung berhasil mendapat keuntungan bersih setelah dikurangi zakat sebesar Rp 5.351.775,-. Aplikasi ini tentu sangat cocok untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah pelaku usaha, namun kurang tepat untuk diterapkan pada mahasiswa yang masih duduk di bangku perkuliahan.<sup>18</sup>

*“Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbankan Syariah”* oleh Nasution and Fatira. Riset ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran literasi keuangan mahasiswa keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara. Hasil riset menunjukkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi kesadaran literasi keuangan mahasiswa program studi keuangan dan perbankan syariah di Sumatera Utara, yaitu orang tua, pengetahuan, perilaku ekonomi, dan teknologi informasi. Artinya, faktor pendidikan dalam bentuk integrasi nilai literasi ekonomi syariah dalam mata kuliah PAI juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesadaran literasi keuangan mahasiswa.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Masnur Alam, “Studi Penerapan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci,” *Tadrib* 4, no. 2 (2018): 325, <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i2.2272>.

<sup>17</sup> Novia Ari Panghayo and Musdhalifah, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Layanan Keuangan Syariah,” *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics* 2, no. 2 (July 23, 2018): 152, <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n2.p152-167>.

<sup>18</sup> Agus Eko Sujianto, Zaini, and Liatul Rohmah, “Pendampingan Literasi Keuangan Syariah Penerbit Cahaya Abadi Tulungagung,” *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 10, no. 1 (April 11, 2019): 120, <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3559>.

<sup>19</sup> Anriza Witi Nasution and Marlya Fatira, “Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah,” *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2019): 40, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258>.

Maka disini tim peneliti menawarkan alternatif lain dalam rangka meningkatkan literasi ekonomi syariah ini, yaitu melalui integrasi nilai-nilai literasi ekonomi syariah pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama, berdasarkan amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 35 Ayat 3, merupakan satu dari empat mata kuliah wajib yang harus ada pada kurikulum seluruh perguruan tinggi di Indonesia.<sup>20</sup> Maka jika nilai-nilai literasi ekonomi syariah ini dapat diintegrasikan dalam mata kuliah PAI, potensi peningkatan literasi ekonomi syariah Indonesia pun akan semakin besar.

Sepanjang pengetahuan tim peneliti, riset yang mencoba mengintegrasikan nilai-nilai literasi ekonomi syariah ke dalam mata kuliah PAI, sekaligus melakukan uji coba penerapannya di lapangan, belum pernah ada sebelumnya. Tim peneliti dalam riset ini akan mencoba untuk menyempurnakan penelitian-penelitian sebelumnya, terutama dalam hal ketersediaan bahan ajar, uji lapangan, dan kemudahan aksesibilitas. Tim peneliti berharap agar bahan ajar yang menjadi hasil utama dari riset ini dapat menjadi acuan, khususnya bagi dosen PAI di seluruh Indonesia, untuk menanamkan nilai-nilai literasi ekonomi syariah kepada mahasiswanya. Bahan ajar ini pun nantinya akan diunggah secara terbuka, sehingga dapat diakses oleh publik secara bebas dan gratis.

### Metodologi Penelitian

Riset ini merupakan penelitian berjenis R&D (*Research and Development*), yaitu model metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu berikut menguji efektivitasnya di lapangan.<sup>21</sup> Namun alih-alih menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang diperkenalkan oleh<sup>22</sup> sebelumnya, tim peneliti disini lebih condong kepada metode 4D yang terdiri dari *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), dan *dissemination* (penyebarluasan) yang juga digunakan oleh.<sup>23</sup>

Sesuai dengan metode 4D di atas, penelitian ini pun mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif, atau yang biasa disebut dengan istilah *mix*

---

<sup>20</sup> Maryance, "Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (November 1, 2016): 71, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v5i1.1987>.

<sup>21</sup> Irnin Agustina Dwi Astuti, Ria Asep Sumarni, and Dandan Luhur Saraswati, "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Mobile Learning Berbasis Android," *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* 3, no. 1 (June 30, 2017): 59, <https://doi.org/10.21009/1.03108>.

<sup>22</sup> Ikka Nur Wahyuni, "Pengembangan Modul Edukasi Literasi Keuangan Islam Dan Produk Halal Dengan 'ADDIE.'"

<sup>23</sup> Nindiya Eka Safitri, "Pengembangan Modul Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah Menengah Kejuruan," *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 2 (November 30, 2017): 72, <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1772>.

*method.*<sup>24</sup> Metode kualitatif dilakukan pada tahapan *define*, *design*, dan *dissemination*, sedangkan metode kuantitatif diterapkan pada tahap *development*. Keempat tahapan tersebut akan diterapkan dalam penelitian ini dalam rincian berikut.<sup>25</sup>

1. *Define* (Pendefinisian)

Menganalisa kebutuhan terhadap produk yang akan dikembangkan, yaitu melalui penelusuran terhadap riset-riset terkini tentang literasi ekonomi syariah dan mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

2. *Design* (Perancangan)

Merumuskan rancangan produk awal, yaitu dengan cara membuat desain media pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan nilai literasi ekonomi syariah, berikut mengembangkan instrumen untuk tahapan berikutnya.

3. *Development* (Pengembangan)

Menguji kelayakan produk yang terdiri dari uji media dan uji materi, yang akan dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan praktisi.

4. *Dissemination* (Penyebarnya)

Mensosialisasikan hasil pengembangan akhir produk melalui *repository online* ataupun media lainnya.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode angket atau kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>26</sup> Metode ini diterapkan untuk mendapatkan penilaian dari ahli media, ahli materi, praktisi (tenaga pengajar/dosen) sebagai dasar untuk melakukan evaluasi terhadap media pembelajaran yang dikembangkan dalam riset ini.

Hasil uji kelayakan dari ahli media, ahli materi, dan praktisi diklasifikasikan menjadi data kuantitatif dan kualitatif. Penilaian dalam bentuk naratif seperti kritik, saran, dan komentar dianalisa secara kualitatif, sedangkan hasil penilaian dalam bentuk angka dianalisis secara kuantitatif untuk kemudian dikonversi dengan menggunakan skala likert dengan rumusan berikut:

---

<sup>24</sup> Mukhtar and Yusuf Firdaus, "Efektivitas Bimbingan Perkawinan Di KUA Citeureup Dalam Menjaga Keutuhan Rumah Tangga," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3, no. 1 (January 24, 2019): 120, <https://doi.org/10.5281/zenodo.2548734>.

<sup>25</sup> Safitri, "Pengembangan Modul Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah Menengah Kejuruan," 75.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 199.

$$\bar{x} = \sum x / n$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = rerata skor

$\sum x$  = jumlah total skor tiap aspek

N = jumlah item

**Tabel 2. Konversi Skor Aktual Menjadi Kategori Kualitatif untuk Interval 1 sampai 5**

Interval Skor	Nilai	Kategori
$\bar{x} > 4.20$	A	Sangat Layak
$3.40 < \bar{x} < 4.20$	B	Layak
$2.60 < \bar{x} < 3.40$	C	Cukup
$1.80 < \bar{x} < 2.60$	D	Kurang Layak
$\bar{x} < 1.80$	E	Sangat Kurang Layak

## Hasil dan Pembahasan

Produk bahan ajar untuk mengintegrasikan pendidikan literasi ekonomi syariah dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam dalam riset ini disusun dengan metode 4D yang melalui empat tahap pengembangan, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *development* (pengembangan), dan *dissemination* (penyebarkan). Metode ini merupakan gagasan Thiagarajan dan Semmel pada tahun 1974

### 1. *Define* (Pendefinisian)

Dalam tahap pendefinisian ini dilakukan analisa kebutuhan terhadap produk yang akan dikembangkan. Selanjutnya dilakukan pula penelusuran terhadap riset-riset terkini tentang upaya peningkatan literasi ekonomi syariah tersebut di perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam siaran pers tertanggal 27 Januari 2017 tentang Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia hanya 8,1%, sedangkan tingkat literasi keuangan konvensional sudah mencapai 29,5%. Artinya, kebutuhan masyarakat terhadap produk yang mengenalkan perekonomian syariah ini masih sangat tinggi.

Kemudian dalam bab sebelumnya juga telah disebutkan berbagai upaya peneliti terdahulu dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah tersebut kepada masyarakat. Maka tim peneliti di sini ingin menawarkan alternatif baru melalui bahan ajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

## 2. *Design* (Perancangan)

Dalam tahap ini, dibuat rancangan produk awal, yaitu dengan cara membuat desain media pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan nilai literasi ekonomi syariah. Maka perlu dilakukan peninjauan terhadap buku ajar Pendidikan Agama Islam yang diterbitkan oleh Dikti di tahun 2016, untuk menentukan bagian mana yang bisa diintegrasikan dengan ekonomi syariah. Berikut dikemukakan beberapa sampel bab dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam tersebut, yang diintegrasikan dengan pendidikan ekonomi syariah.

### a. Bab 1: Mengapa dan Bagaimana PAI Diajarkan di Perguruan Tinggi

Bab 1 membahas tentang dasar dan argumentasi mengapa Pendidikan Agama Islam perlu diajarkan di level perguruan tinggi, dan bagaimana cara mengajarkannya. Dalam bab ini disebutkan setidaknya ada empat landasan yang menjadi alasan perlunya mata kuliah Pendidikan Agama Islam tersebut bagi mahasiswa perguruan tinggi, yaitu landasan psikologis, landasan sosial-budaya, landasan historis, dan landasan yuridis.

Pertama, dari sisi psikologis manusia secara alamiah punya kecenderungan untuk berubah ke arah lebih baik alias bertaubat. Karena itulah sejahat-jahatnya manusia, dalam hatinya dia pun pasti juga ingin masuk surga. Dalam hal ini, agama merupakan faktor utama untuk mendorong munculnya kecenderungan untuk bertaubat tersebut di hati manusia.

Nilai ekonomi syariah dapat diintegrasikan disini, yaitu dengan cara memberikan contoh bahwa rentenir yang selalu memakan bunga dari orang-orang yang berhutang kepadanya, dalam hatinya dia pun pasti ingin masuk surga juga. Melalui contoh ini, ajaran ekonomi syariah mengenai haramnya riba dapat ditanamkan kepada mahasiswa.

Kedua, dari sisi sosial budaya umat Islam di Indonesia bisa dikategorikan menjadi dua, yaitu yang taat mengamalkan ajaran agama, dan yang lemah iman dan malas mengamalkan agama. Namun semalas-masalnya seseorang beragama, ternyata dia tetap mengikuti ataupun mengadakan kegiatan sosial keagamaan seperti selamatan, haji dan umrah, trend hijab, dan sebagainya. Artinya walaupun imannya rendah, dia tetap merasa bahwa agama itu penting, setidaknya untuk kehidupan sosialnya.

Nilai ekonomi syariah dapat diintegrasikan disini, yaitu dengan cara memberikan contoh bahwa muslim yang imannya lemah pun juga sangat antusias ketika diajak untuk meninggalkan riba dan beralih ke bank syariah. Melalui contoh ini, ajaran ekonomi syariah mengenai eksistensi bank syariah dapat ditanamkan kepada mahasiswa.

Ketiga, secara historis umat Islam sempat menjadi umat yang terkemuka dalam hal ilmu pengetahuan, khususnya di masa Nabi, sahabat, dan tabi'in karena mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu sains. Sebut saja misalnya al-Khawarizmi, Ibnu Sina, dan lain-lainnya.

Terakhir secara yuridis, mata kuliah Pendidikan Agama Islam memiliki landasan kuat berbentuk peraturan perundangan, yaitu Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi. Peraturan tersebut mewajibkan empat mata kuliah bagi seluruh kampus di Indonesia, yaitu Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Pancasila, dan Kewarganegaraan.

Setelah memberikan argumentasi mengenai alasan perlunya mata kuliah Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi tersebut, pada bab 1 ini kemudian dibahas bagaimana cara mengajarkan agama untuk level perguruan tinggi. Disebutkan bahwa ada dua metode, pertama yaitu mengajarkan substansi agama, dan kedua yaitu mengajarkan cara belajar agama.

Substansi dan materi agama itu yang dimaksud dalam metode pertama di antaranya yaitu mengkaji al-Qur'an dan sejarah Islam, mempelajari disiplin ilmu keagamaan seperti Tauhid, Fiqih, dan Akhlak, serta mempelajari tujuan syariat Islam yang biasa disebut dengan istilah *maqashid syariah*. Cara ini cocok untuk pelajar di tingkat SD hingga SMA, namun kurang cocok untuk mahasiswa di level perguruan tinggi yang sudah memiliki nalar kritis dan kemampuan analisis yang baik.

Sedangkan pada metode kedua, cara mempelajari agama yang dapat disampaikan kepada siswa di antaranya yaitu cara penerapan lima kaidah *asasiyyah* Islam, dan cara menerapkan ilmu tipologi kepada agama. Tipologi dilakukan dengan cara membandingkan nilai-nilai suatu hal keagamaan kepada hal lainnya yang sejenis, misalnya seperti perbandingan mazhab, perbandingan ormas, dan sebagainya, untuk mengetahui karakteristik dan kelebihan masing-masing variabel yang dibandingkan. Cara ini tidak cocok untuk siswa tingkat SD hingga SMA yang nalar kritisnya masih rendah, dan masih perlu mendapat materi substantif, namun lebih cocok kepada mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Jika telah mengetahui cara mempelajari agama, maka selanjutnya mahasiswa akan mampu belajar substansi agama secara mandiri.

Nilai ekonomi syariah dapat diintegrasikan disini, yaitu dengan cara memberikan contoh penerapan tipologi dengan cara membandingkan produk bank syariah tertentu dengan bank syariah lainnya. Melalui contoh ini, ajaran ekonomi syariah mengenai produk-produk bank syariah dapat ditanamkan kepada mahasiswa.

#### b. Bab 2: Bagaimana Manusia Bertuhan

Bab ini membahas mengenai cara manusia dalam membuat koneksi kepada Tuhan yang ia sembah. Apakah semata-mata hanya melalui rutinitas peribadatan saja? Atau masih ada cara lainnya yang lebih luas untuk mengekspresikan keagamaan seseorang?

Mengenai hal ini, cara beribadah seseorang sangat berkaitan dengan faktor spiritualitasnya. Spiritual itu sendiri secara bahasa artinya adalah hal yang bersifat kejiwaan atau rohani. Sedangkan secara istilah, spiritualitas adalah kepercayaan akan adanya kekuatan nonfisik yang lebih besar daripada kekuatan

diri manusia. Spiritualitas merupakan suatu kesadaran yang menghubungkan manusia langsung kepada Tuhan, yaitu suatu unsur yang menjadi sumber keberadaan manusia itu sendiri.

Pada masa modern ini, penyakit krisis spiritual banyak melanda umat manusia. Penyakit ini di antaranya disebabkan oleh:

- 1) Munculnya budaya global
- 2) Kebebasan manusia yang berlebihan dalam bersikap
- 3) Menguatnya rasionalisme
- 4) Orientasi hidup materialistis
- 5) Dominasi si kuat atas si lemah

Peradaban modern membawa konsekuensi pada penolakan realitas Ilahi dengan peminggiran aspek rohani. Hilangnya realitas Ilahi ini, mengakibatkan timbulnya gejala psikologis yaitu adanya krisis dan kehampaan spiritual. Akibat dari itu, akhir-akhir ini banyak dijumpai orang yang stres dan gelisah karena tidak mempunyai pegangan hidup.

Padahal secara psikologis, manusia secara alamiah dapat merasakan dan meyakini keberadaan Tuhan dalam setiap fenomena di alam semesta ini. Kemudian secara teologis, manusia juga dapat mengenal Tuhan, cara beribadah, dan mengagungkan Tuhan melalui wahyu. Oleh karena itu, manusia memerlukan Tuhan untuk memberikan arahan dalam kehidupannya di dunia.

Indikator tingkat spiritualitas itu sendiri dapat terlihat dari sikap dan perilaku manusia. Orang yang memiliki spiritualitas yang baik dan tinggi, umumnya selalu melakukan rutinitas keagamaan yang dibebankan kepadanya serta memiliki karakter yang mulia. Sedangkan seseorang yang menderita krisis spiritual cenderung malas dalam beribadah dan acuh terhadap sesamanya. Ini menunjukkan bahwa dapat iman sangat identik dengan pembentukan karakter, dan karakter identik dengan akhlak.

Sehubungan dengan hal tersebut, spiritualitas muslim tidak hanya hadir pada ritual salat, puasa, haji, doa, dan zikir, tetapi hadir juga di semua aspek kehidupan sehari-hari seperti di rumah, di pasar, dan di kantor.

Maka di sini dapat diintegrasikan nilai ekonomi syariah, yaitu dengan cara menerangkan bahwa manusia dengan tingkat spiritual tinggi tidak akan melakukan tindakan curang ketika berdagang, seperti misalnya mengurangi takaran dan timbangan. Melalui contoh ini, ajaran ekonomi syariah mengenai etika bisnis syariah berupa larangan mengurangi timbangan dapat ditanamkan kepada mahasiswa.

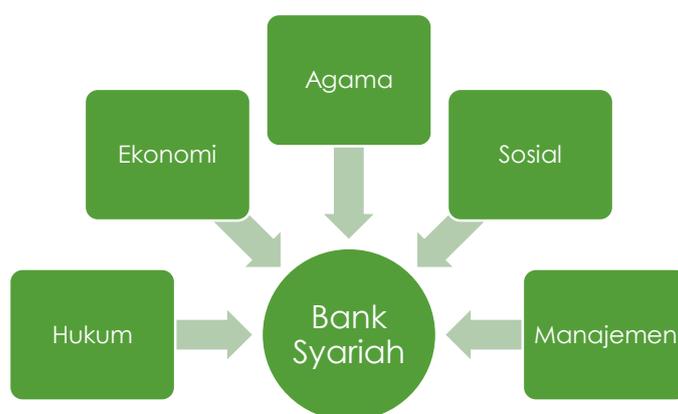
#### c. Bab 5: Bagaimana Membangun Paradigma Qur'ani

Bab ini membahas tentang cara membangun paradigma dan pola pikir Qur'ani dalam menyikapi suatu kasus tertentu ataupun dalam bersikap sehari-hari.

Paradigma sendiri berasal dari Bahasa Yunani yang secara etimologi berarti cara pandang dan cara berpikir terhadap suatu hal. Sedangkan secara terminologi, paradigma adalah cara berpikir terhadap satu realitas/masalah tertentu dengan menggunakan kacamata/sudut pandang teori ilmiah yang sudah ada.

Nilai ekonomi syariah dapat diintegrasikan disini, yaitu dengan cara menggambarkan bagaimana suatu kasus dapat dilihat dari berbagai paradigma. Bank syariah misalnya, dapat ditinjau dari sisi hukum, ekonomi, agama, manajemen, dan sebagainya. Melalui skema ini, ajaran ekonomi syariah mengenai keterkaitan bank syariah dengan berbagai macam bidang ilmu dapat diperkenalkan kepada mahasiswa.

**Gambar 1. Bank Syariah Ditinjau dari Berbagai Paradigma**



Kemudian disebutkan pengertian paradigma Qur'ani, yaitu Cara berpikir dan cara pandang terhadap satu realitas/masalah tertentu dengan menggunakan kacamata/sudut pandang al-Qur'an. Al-Qur'an sendiri Allah turunkan untuk meluruskan akidah manusia dan menegaskan kemuliaan manusia berikut hak-hak personalnya.

Dalam sejarah, Rasulullah menggunakan paradigma al-Qur'an ini dengan cara mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Aisyah bahkan menyebutkan bahwa akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an. Pada akhirnya, beliau berhasil menjadi manusia yang paling berpengaruh di muka bumi ini. Generasi sahabat disebut sebagai *khairu ummah* (umat terbaik) karena mengamalkan ajaran al-Qur'an. Kemudian generasi setelahnya yaitu masa tabi'in dianggap sebagai masa keemasan Islam, karena pada saat itu banyak ilmuwan muslim yang berhasil mengintegrasikan al-Qur'an dan sains, dan karyanya terus dipelajari dan digunakan hingga saat ini.

Kemunduran umat Islam di masa modern ini dalam berbagai hal, khususnya teknologi, adalah karena pemisahan agama dengan aspek kehidupan lainnya. Padahal, Islam bersifat menyeluruh (*syumul*) dan memberikan nilai-nilai kepada seluruh aspek kehidupan. Seperti ekonomi, politik, iptek, dan sebagainya. Maka agama dan seluruh aspek kehidupan lainnya wajib berjalan beriringan.

Paradigma Qur'ani akan membentuk masyarakat yang Islami dan tidak sekuler. Misalnya dalam hal bermasyarakat, bernegara, konsumsi, produksi, dan berbagai lini kehidupan lainnya selalu dilakukan sesuai dengan nilai-nilai yang al-Qur'an ajarkan.

Nilai ekonomi syariah dapat diintegrasikan disini, yaitu dengan cara memberikan contoh bahwa seorang muslim yang hidup dengan paradigma Qur'ani akan lebih memilih bank syariah daripada bank konvensional. Sebab dalam bank konvensional terdapat bunga yang hukumnya sama dengan riba dan diharamkan oleh al-Qur'an. Melalui contoh ini, ajaran ekonomi syariah mengenai haramnya bunga yang ada di bank konvensional dapat diperkenalkan kepada mahasiswa.

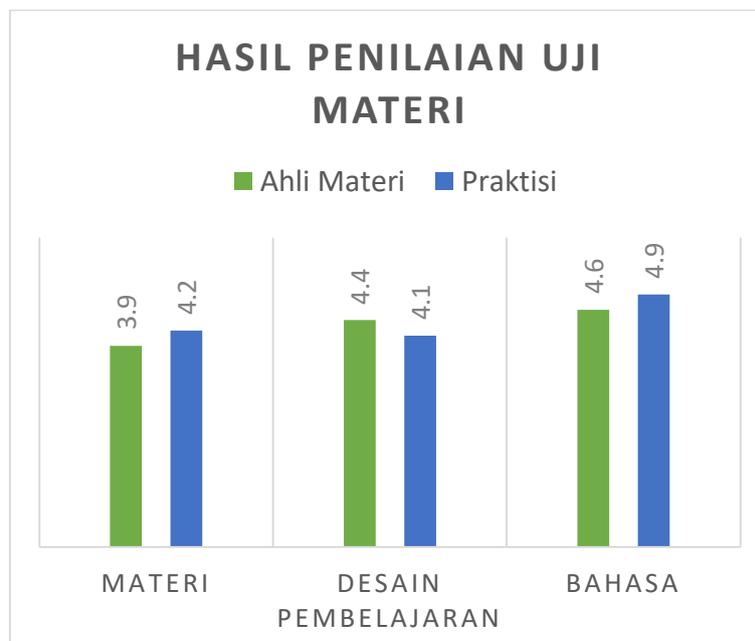
### 3. *Development* (pengembangan)

Tahap pengembangan dilakukan melalui uji media dan materi yang dinilai secara kuantitatif oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi (dosen). Peran dari masing-masing penilai yaitu ahli materi menilai dari aspek materi, ahli media menilai dari segi kelayakan media, dan praktisi menilai dari keduanya.

Uji materi terdiri dari tiga aspek yaitu materi, desain pembelajaran, dan bahasa. Sedangkan uji media terdiri dari tiga aspek, yaitu kemudahan, tampilan teks/tulisan, dan kualitas visual.

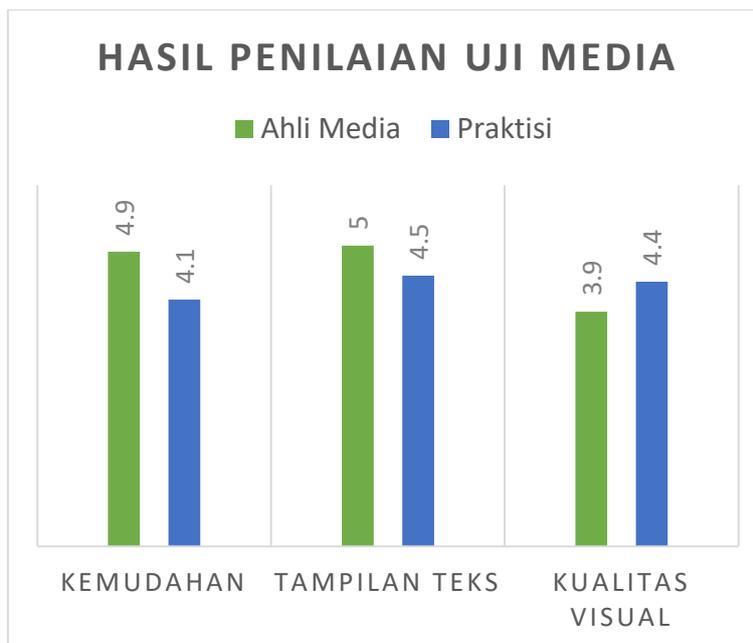
Ahli media untuk menilai aspek media adalah dosen yang memiliki keahlian dalam bidang Media Pembelajaran. Ahli materi untuk menilai aspek materi diambil dari pengurus Asosiasi Dosen Pendidikan Agama Islam. Praktisi untuk menilai aspek materi dan media adalah dosen yang saat ini mengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

Hasil penilaian materi oleh ahli materi dan praktisi dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai aspek materi adalah sebesar 4,35. Nilai tersebut terletak pada interval skor  $X > 4,2$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan hasil penilaian pada aspek materi baik dari ahli materi maupun dari praktisi bahwa media pembelajaran yang dikembangkan di sini “Sangat Layak” untuk diterapkan guna meningkatkan literasi keuangan syariah mahasiswa.

Selanjutnya dalam hal uji media, hasil penilaian ahli media dan praktisi dapat dilihat pada grafik berikut:



Berdasarkan grafik di atas, dapat dihitung rata-rata nilai aspek media, yaitu sebesar 4.46. Nilai tersebut juga terletak pada interval skor  $X > 4,2$ . Hal ini berarti bahwa dari sisi media, media pembelajaran yang dikembangkan ini “Sangat Layak” untuk digunakan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah mahasiswa.

#### 4. Dissemination (Penyebarluasan)

Pada tahapan ini, dilakukan penyebarluasan hasil pengembangan akhir produk agar bisa digunakan secara luas oleh masyarakat, melalui *repository online* ataupun media lainnya. Oleh karena itu, bahan ajar yang telah disusun melalui riset ini diunggah ke alamat repository online Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad al-Banjari dengan format pdf, dan dapat diunduh secara gratis bagi tenaga pendidik, mahasiswa, ataupun masyarakat luas yang memerlukannya. Sedangkan untuk format power point, dapat dimintakan secara langsung melalui email tim penulis.

#### Kesimpulan

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini disusun berdasarkan metode 4D, yaitu *define, design, development, dan dissemination*. Metode ini merupakan satu dari

sekian model yang umumnya digunakan dalam penelitian berjenis *research and development*.

Dalam tahapan *define*, diketahui bahwa literasi ekonomi syariah di Indonesia masih sangat rendah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap berbagai media yang dapat meningkatkan literasi ekonomi syariah mereka masih sangat tinggi.

Dalam tahapan *design*, bahan ajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang diterbitkan oleh Dikti diringkas dan disajikan dalam bentuk presentasi power point. Isi presentasi tersebut kemudian diintegrasikan dengan pendidikan ekonomi syariah di setiap babnya.

Dalam tahapan *development*, dilakukan uji materi dan media oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi. Hasilnya menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini sangat layak untuk digunakan sebagai media untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah mahasiswa.

Terakhir dalam tahap *dissemination*, bahan ajar yang telah disusun diunggah ke *repository* online, sehingga bisa diakses secara bebas dan gratis kepada pihak mana pun yang memerlukannya. Dalam hal ini, *repository* milik Universitas Islam Kalimantan lah yang dipilih karena sifatnya yang *open access* dan bisa diunduh tanpa memerlukan *username* dan *password* apapun.

Tim peneliti melalui riset ini telah berhasil menyusun bahan ajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang telah terintegrasi dengan pendidikan ekonomi syariah. Bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi salah satu media alternatif dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah di Indonesia.

Walaupun demikian, tentu masih banyak kekurangan dari riset ini. Dalam tahap *define* misalnya, akibat berbagai keterbatasan tim peneliti hanya memakai laporan dari Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, tanpa melakukan survey tambahan mengenai tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa Universitas Islam Kalimantan ataupun UIN Antasari. Selanjutnya dalam tahap pengembangan, bahan ajar ini hanya melalui uji materi dan uji media, dan belum sempat diuji efektivitasnya di lapangan.

Oleh karena itu, kesempatan untuk pengembangan penelitian ini masih sangat terbuka lebar. Dengan adanya penelitian survey kepada mahasiswa di berbagai kampus yang berada di Banjarmasin, akan terlihat kampus mana kah yang lebih membutuhkan bahan ajar ini. Kemudian terbuka pula kesempatan untuk melakukan uji lapangan terhadap bahan ajar ini dengan metode *pretest* dan *posttest* misalnya, sehingga efektivitasnya pun dapat diketahui dengan pasti. Selain itu, peneliti lainnya dapat menawarkan produk alternatif berikutnya sebagai upaya untuk meningkatkan literasi ekonomi syariah di wilayahnya masing-masing.

## Daftar Pustaka

- Alam, Masnur. "Studi Penerapan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci." *Tadrib* 4, no. 2 (2018): 319–34. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i2.2272>.
- Arsyanti, Laily Dwi. "Merumuskan Alokasi Sumber Daya Keuangan Sebagai Bahan Literasi Keuangan Syariah." *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 2 (2013): 181–91. <https://doi.org/10.32507/ajei.v4i2.336>.
- Astuti, Irnin Agustina Dwi, Ria Asep Sumarni, and Dandan Luhur Saraswati. "Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Mobile Learning Berbasis Android." *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* 3, no. 1 (June 30, 2017): 57–62. <https://doi.org/10.21009/1.03108>.
- Badri, Muhammad Arifin. "Konsep Kaya dan Miskin; Studi Analisa atas Status Sosial Nabi Muhammad." *Al-MAJALIS* 3, no. 2 (May 1, 2016): 143–81.
- Bakhtiar, Junarti, Saiful Anwar, and Fitra Anisa. "Optimization Strategy of Laku Pandai Policy in Islamic Bank: A Case Study." *Tazkia Islamic Finance and Business Review* 11, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.30993/tifbr.v11i2.140>.
- Fitriana, Erna, and Ratna Candra Sari. "Pengembangan Media Pembelajaran 'Sharing with Syari' Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah." *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia* 7, no. 8 (November 15, 2018). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/kpai/article/view/14202>.
- Ikka Nur Wahyuny. "Pengembangan Modul Edukasi Literasi Keuangan Islam Dan Produk Halal Dengan 'ADDIE.'" In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 3, 2017. <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10657>.
- Iswara, Vina Indah, Jeni Susyanti, and M. Agus Salim. "Pengaruh Nilai Obligasi Syariah, Rating Obligasi Syariah, Umur Obligasi Syariah Terhadap Reaksi Pasar Modal." *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen* 8, no. 07 (February 11, 2019). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/2307>.
- Izza, Muh. "Penerapan Manajemen Hotel Syariah Dengan Pendekatan Maqasid as-Syariah." *Al Tijarah* 4, no. 1 (June 1, 2018): 19–34. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v4i1.2370>.
- Kardoyo, Syamsu Hadi, and Ahmad Nurkhin. "Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Di Kota Semarang." *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 24, no. 2 (July 24, 2018): 655–60. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10335>.
- Maryance. "Analisis Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada Palembang." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (November 1, 2016): 71–76. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v5i1.1987>.

- Muhammad Al Faridho Awwal, Dewi Wahyu Setyo Rini, and Ayu Erma Purwaningsih. "Sharia Economics Edugame (SEE): Alternatif Pengembangan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 14, no. 1 (July 1, 2018): 64–71. <https://doi.org/10.23971/jsam.v14i1.808>.
- Muhammad bin Isa at-Tirmidzi. *Jami' as-Shahih Sunan at-Tirmidzi*. Vol. 4. Mesir: Syirkah Maktabah wa Matba'ah Mushtafa al-Baby al-Halby, 1975. <https://ia800506.us.archive.org/17/items/waq4822/suntrmsh4.pdf>.
- Mukhtar, and Yusuf Firdaus. "Efektivitas Bimbingan Perkawinan Di KUA Citeureup Dalam Menjaga Keutuhan Rumah Tangga." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3, no. 1 (January 24, 2019): 119–31. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2548734>.
- Nasution, Anriza Witi, and Marlya Fatira. "Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah." *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258>.
- Nomleni, Fransina Thresiana, and Theodora Sarlotha Nirmala Manu. "Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 8, no. 3 (September 24, 2018): 219–30. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>.
- Panghayo, Novia Ari, and Musdhalifah. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Layanan Keuangan Syariah." *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics* 2, no. 2 (July 23, 2018): 152–67. <https://doi.org/10.26740/al-uqud.v2n2.p152-167>.
- Putri, Syah Amelia Manggala, and Eka Jati Rahayu Firmansyah. "Optimalisasi Laku Pandai Berbasis Masjid Guna Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Berkelanjutan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 2 (2017): 106–121. <http://dx.doi.org/10.20473/jebis.v3i2.6464>.
- Safitri, Nindiya Eka. "Pengembangan Modul Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah Menengah Kejuruan." *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 2 (November 30, 2017): 71–81. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1772>.
- Senjiati, Ifa Hanifia, Arif Rijal Anshori, Ira Siti Rohmah Maulida, and Yadi Wahyudin. "Literasi Keuangan Syariah bagi Anak School Age (Studi Kasus Pada Siswa Kelas 2 SD Darul Hikam Bandung)." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (July 31, 2018): 181–204. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i2.3757>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujianto, Agus Eko, Zaini, and Liatul Rohmah. "Pendampingan Literasi Keuangan Syariah Penerbit Cahaya Abadi Tulungagung." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 10, no. 1 (April 11, 2019): 116–25. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3559>.

Ulum, Fahrur. "Inovasi Pariwisata Syariah di Indonesia: Analisis Fatwa MUI No. 108/MUI-DSN/X/2016." *TSAQAFAH* 15, no. 1 (April 30, 2019): 103–18. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v15i1.2905>.